BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2009:13) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> **"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Account Representative, Pemeriksaan pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2010:2) dalam buku Metode Penelitian Bisnis mendefinisikan bahwa :

> **"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis."**

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, menurut Sugiyono yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010 : 29) dalam buku penulisan karya ilmiah mendefinisikan bahwa :

> **‘’Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas’’.**

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Dr. Ir. Mashuri, MP dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa :

> **“Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan .”**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Kinerja Account Representative dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Sugiyono (2009:50) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

> "Proses penelitian meliputi:
> 1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis
> 5. Metode penelitian
> 6. Menyusun instrumen penelitian
> 7. Kesimpulan."

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1) Sumber Masalah

Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

a. Masih rendah kinerja *Account Representative* yang memiliki andil yang kuat dalam mengawasi dan memberikan himbauan serta menganalisa setiap Wajib Pajak untuk menghindari ketidakpatuhan dari Wajib Pajak.

b. Masih adanya profile wajib pajak yang tidak di update oleh account Representative.
c. Masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat selaku wajib pajak kepada pemerintah
d. Masih kurangnya data dan informasi baik eksternal maupun internal mengenai wajib ppajak yang akan diperiksa.
e. Masih sulitnya peminjaman buku, catatan, dokumen wajib pajak dalam membantu kelancaran pemeriksaan.
f. Masih rendahnya tingkat kesadaran Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya untuk melaporkan SPT.
g. Masih banyak wajib pajak yang belum melunasi tunggakan pajaknya.
h. Masih banyak wajib pajak yang tidak tepat waktu dalam penyampaian SPT

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah :

a. Bagaimana Kinerja Account Representative pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bandung.
b. Bagaimana pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bandung.

c. Bagaimana Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bandung.
d. Seberapa besar pengaruh kinerja Account Representative dan pemeriksaan pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bandung secara simultan dan parsial.

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel kinerja Account Representative dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4) Pengajuan hipotesis

Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah kinerja Account Representative dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial.

5) Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan

verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga, yaitu:

a. Bagaimana Kinerja Account Representative pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bandung.
b. Bagaimana Pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bandung.
c. Bagaimana Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bandung.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, yaitu seberapa besar pengaruh kinerja Account Representative dan pemeriksaan pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bandung secara parsial.

6) Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan

teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai :

a. Kinerja *Account Representative* yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi (KASI WASKON) KPP.
b. Pemeriksaan Pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Seksi Fungsional atau kepala pada pemeriksa pada KPP.
c. Kepatuhan Wajib Pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi (KASI WASKON) KPP.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara kinerja *account representative* dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Analisis korelasi untuk meneliti erat tidaknya pengaruh kinerja *account representative* dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh kinerja *account representative* dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7) Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T -1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Pegawai Pajak di 7 KPP di Wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Pegawai Pajak di 7 KPP di Wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive & survey*	Pegawai Pajak di 7 KPP di Wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive dan Verifikative*	*Descriptive & Explanatory Survey*	Pegawai Pajak di 7 KPP di Wilayah Bandung	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Nur Indriantoro yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010 : 31) menerangkan bahwa Operasionalisasi variabel, yaitu:

> **"Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definii operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik ".**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga

pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kinerja account Representative dan Pemeriksaan Pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. *Variable Independent* (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *Variable Dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X_1) adalah Kinerja Account Representative dan (Variabel X_2) adalah Pemeriksaan Pajak.
2. *Variable Dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
X_1 = **Kinerja Account Representative** (Variabael Independent)	Kinerja adalah cara perseorangan atau kelompok dari suatu organisasi menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas **Gusti Agung Rai (2008 : 41)** "Account Representative Menurut **KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 98/KMK.01/2006 Tanggal 20 Februari**	Tanggung jawab account representative	1. Menangani wajib pajak	Ordinal	1
			2.Menginformasikan perubahan peraturan		2
			3.Merespon pertanyaan dan permintaan		3
		Tugas account representative yang berhubungan dengan wajib pajak	1. Pengawasan		4
			2. Bimbingan		5
			3. Membuat dan memukthtahirkan profil WP		6
			4. Menganalisis SPT		7

	2006 adalah pegawai yang diangkat pada setiap Seksi Pengawasan dan Konsultasi di Kantor Pelayanan Pajak yang telah mengimplementasi kan Organisasi Modern.”				
X_2 = **Pemeriksaan Pajak** (Variabel Independent)	Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan keterangan lainnya, untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan serta untuk tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. **Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati** (2008:10)	Tahapan Pemeriksaan 1. Tahapan persiapan pemeriksaan	1. Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data	Ordinal	8
			2. Menaganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak		9
			3. Mengidentifikasi masalah		10
			4. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak		11
			5. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan		12
			6. Menyusun program pemeriksaan		13
			7. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam		14
			8. Menyediakan sarana pemeriksaan		15
		2. Tahapan pelaksanaan pemeriksaan	1. Memeriksa di tempat Wajib Pajak		16
			2. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern,		17
			3. Memutakhirkan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen,		18
			4. Melakukan konfirmasi pada pihak ketiga		19

			5. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak		20
		3. Tahapan pelaporan pemeriksaan	1. Kertas Kerja Pemeriksaan		21
			2. Laporan Hasil Pemeriksaan		22
			3. Kesimpulan dan Usul Pemeriksaan **(Siti Kurnia Rahayu: 2010, 286)**		23
Y = **Kepatuhan Wajib Pajak Badan** (Variabel Dependent)	Pada prinsipnya kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Predikat wajib pajak patuh dalam arti disiplin dan taat, tidak sama dengan wajib pajak yang berpredikat pembayar pajak dalam jumlah besar, tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan nominal setoran pajak yang dibayarkan pada kas negara**. (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu 2006:110)**	Aspek Formal	1. Menyampaikan SPT Tahunan PPh Tepat Waktu	Ordinal	24
			2. Menyampaikan SPT Tahunan PPh terlambat/lewat waktu (Permohonan Pepanjangan penyampaian SPT)		25
			3. Menyampaikan SPT Tahunan PPh Pembetulan		26
		Aspek Material	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri;		27
			2. Kepatuhan untuk menyetor kembali surat pemberitahuan;		28
			3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak yang terutan		29
			4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan **Widi Widodo (2010 : 68 - 69)**		30

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Riduwan (2010 : 31) dikemukakan bahwa : **"Skala Ordinal adalah skala yang**

didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya".

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2006:86) adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Skala dimulai dari angka 1 sampai dengan 5, yang menunjukkan tingkat sikap dan pendapat responden. Angka 1 menunjukkan nilai ukur sebesar 1, dan selanjutnya sampai dengan angka 5 menunjukkan nilai ukur sebesar 5.

3.2.3 Sumber dan Teknik penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "pengaruh kinerja *account representative* dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak" adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai

dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:137) berikut ini :

> **"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."**

Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada kepala seksi atau waskon AR dan bagian pemeriksa fungsional pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2009:137) sumber sekunder yaitu :

> **"Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."**

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, sejarah perusahaan, serta dokumen dari KPP di wilayah Bandung.

2.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2010:37) mengemukakan mengenai populasi yaitu:

> **"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."**

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Pegawai Pajak yaitu Account Representative yang berada di 7 KPP di wilayah Bandung sebanyak 130 Orang.

Tabel 3.3
Data pegawai di 7 KPP di wilayah Bandung

No	Nama KPP	Jumlah Account Representative
1	KPP Tegalega	21
2	KPP Bojonagara	21
3	KPP Karees	20
4	KPP Cicadas	19
5	KPP Sumedang	10
6	KPP Majalaya	18
7	KPP Cibeunying	21
	Jumlah	**130**

Sumber : 7 KPP di wilayah Bandung

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sugiyono (2008:115) menyatakan bahwa sampel yaitu:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus **Slovin** yang dikutip oleh **Umi Narimawati (2010:38)**, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil nilai e = 0.1 (10%)

N = 130

$$n = \frac{130}{1+130(0,1)^2}$$

$$n = \frac{130}{1+130(0,01)}$$

$$n = \frac{130}{1+1,30}$$

$$n = \frac{130}{2,30}$$

n = 56,52

n = 56 hasil pembulatan

Berdasarkan perhitungan diatas maka penulis menetapkan anggota sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah 56 sampel.

Populasi dalam penelelitian ini adalah *account representative*, namun yang mengisi quesioner nya ialah setiap kepala seksi atau waskon setiap *account representative*, setiap waskon biasanya menangani 3-5 *account representative.* Biar jawaban dari quesioner yang di peruntukan AR tersebut objektif, maka yang menjawab nya ialah waskon-waskon dari AR tersebut.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode ”*Random Sampling*”, karena tidak semua populasi di jadikan sampel maka, sampel yang digunakan ialah sampel acak.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan).

   Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di Kantor Pelayanan Pajak yang berada di Kanwil Jawa Barat I.

b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pegawai pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Pustaka (*Library Research*), merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.3.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:3) valid adalah "Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	**0,30**
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al* (2002:70)

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson* (r). Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan

mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software PASW 18.0 for windows* dengan metode *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

3.2.3.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:3) reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama

berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan teknik *spearma brown.* Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Rumus *Spearman Brown* :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan:
ri = reliabilitas internal seluruh instrumen
rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	**0,70**
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker *et al* (2002:70)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70), sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *software PASW 18.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner ketiga variabel seperti dirangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kinerja *Account Representative*(X_1)

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,730	0,3	Valid
Item 2	0,382	0,3	Valid
Item 3	0,738	0,3	Valid
Item 4	0,676	0,3	Valid
Item 5	0,576	0,3	Valid
Item 6	0,474	0,3	Valid
Item 7	0,743	0,3	Valid
Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,720			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 7 item angket untuk variable kinerja *Account Representative* menunjukan sebanyak 7 item dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pemeriksaan Pajak (X_2)

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,756	0,3	Valid
Item 2	0,657	0,3	Valid
Item 3	0,636	0,3	Valid
Item 4	0,345	0,3	Valid
Item 5	0,708	0,3	Valid
Item 6	0,657	0,3	Valid
Item 7	0,330	0,3	Valid
Item 8	0,529	0,3	Valid
Item 9	0,676	0,3	Valid
Item 10	0,715	0,3	Valid
Item 11	0,602	0,3	Valid
Item 12	0,734	0,3	Valid
Item 13	0,622	0,3	Valid
Item 14	0,564	0,3	Valid
Item 15	0,553	0,3	Valid
Item 16	0,467	0,3	Valid
Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,883			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 16 item angket untuk variable pemeriksaan pajak menunjukan sebanyak 16 item dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,422	0,3	Valid
Item 2	0,513	0,3	Valid
Item 3	0,396	0,3	Valid
Item 4	0,351	0,3	Valid
Item 5	0,435	0,3	Valid
Item 6	0,732	0,3	Valid
Item 7	0,665	0,3	Valid
Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,745			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 7 item angket untuk variable kepatuhan wajib pajak menunjukan sebanyak 7 item dinyatakan valid dan reliabel.

3.2.4.3 Uji *Methode Succesive Interval* (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (kinerja *account representative*) dan X_2 (pemeriksaan pajak) dipasangkan dengan data variabel Y (kepatuhan wajib pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\textbf{NS} = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\textbf{[NS + | NS min | +1] = Y}$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3.2.5 Rancangan Analisisdan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh wajib pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana peranan Kinerja Account Representative dan Pemeriksaan Pajak terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel $x_1$dan x_2 terhadap y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif

digunakan untuk melihat faktor penyebab. Menurut Umi Narimawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan bantuan software Excell dan SPSS."

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Rendah/Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	**68.01% – 84.00%**	Tinggi/Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:46).

2. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang diterapkan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah, yaitu: memberikan pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioneryang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan presentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X1, X2, ….Xn dan variabel dependen Y sebagai berikut (X_1,Y), (X_2.Y), …(X_n,Y) dan asumsikan sebaga hubungan linear.

c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengkurannya menjadi skala interval melalui "*Methode Of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut:

1) Mengolah data

   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner

   b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

   c. Menghitung nialai Z (table distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

   e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Of Successive Interval.*

$$\textbf{\textit{Means of interval}} = \frac{\textit{(Density at Lower Limit)} - \textit{(Density at Upper Limit)}}{\textit{(Area Under Upper Limit)} - \textit{(Area Under Lower Limit)}}$$

Dimana:

Means of interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus.

$$\textbf{Nilai Transformasi} = \textbf{Nilai Skala} + \left|\textbf{Nilai Skala}_{\textbf{minimum}}\right| + 1$$

2) Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran.didalam melakukan analisis berganda harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram berganda berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara variable kinerja account representative dan variabel pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak di kanwil Jawa Barat digunakan analisis regresi berganda.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program *software PASW 18.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b)Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322)

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan

untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erromya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003:351)

Dimana R_i^2 dalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas x_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas. (Gujarati, 2003: 362).

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:406).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2005:149) analisis linier regresi berganda yaitu :

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan."

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu :

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kinerja *account representative*

dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber : Sugiyono (2009 : 277)

Dimana :
Y = variabel tak bebas (Kepatuhan wajib pajak)
A = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (kinerja *account representative*)
X_2 = variabel bebas (pemeriksaan pajak)

c. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y,Variabel X2 dan Y sebagai berikut :

$$\mathbf{rx_1y} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_1Y}) - (\sum \mathbf{X_2} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_1}^{\mathbf{B}} - (\sum \mathbf{X_1})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y}^2 - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

$$\mathbf{rx_2y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}}{\sqrt{[\mathbf{n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

(Sumber: Nazir 2009: 279)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_1y} = \frac{rx_1\,\mathbf{y} - rx_2 y\ \ rx_1x_2}{\sqrt{[\mathbf{1} - rx_2\,y^2][\mathbf{1} - rx_1x_2{}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y \ \ = \frac{rx_2\mathbf{y} - rx_1 y\ \ rx_1x_2}{\sqrt{[\mathbf{1} - rx_1\,y^2][\mathbf{1} - rx_1x_2{}^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

(a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

(b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2009:183)

d. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = (r)^2 \times 100\%}$$

(sumber: Riduwan dan Santoso 2007;81)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara kualitas pemeriksaan laporan keuangan, kualitas pemeriksaan pajak dan tindakan tax evasion dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian

hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis

A. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kinerja account representative dan pemeriksaan pajak dengan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Ha : Terdapat pengaruh antara kinerja account representative dan pemeriksaan pajak dengan tingkat kepatuhan wajib pajak.

B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ kinerja account representative dan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan dalam menguji tingkat kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak di Wilayah Bandung.

$H_a : \beta \neq 0$ kinerja account representative dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara signifikan dalam menguji tingkat kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak di Wilayah Bandung.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Andi Supangat (2008:342)

Keterangan :
t : nilai uji t
r : koefisien *Korelasi*
n : jumlah sampel

3. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0{,}05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara tiga variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Iyan Andriana dalam (2009:59) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

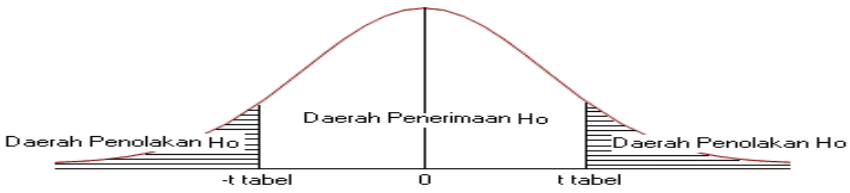
Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_o artinya tidak signifikan."

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, variabel X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan kinerja accout representative dan pemeriksaan pajak berkaitan (tidak berkaitan) dengan tingkat Kepatuhan wajib pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (.α = 0,025), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.